

ABSTRAK

Harsoyo, Yohanes. 2014. Adopsi Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Guru dalam Inovasi Pembelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Disertasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. Wahjoedi, M.E., (II) Prof. Dr. Bambang Sugeng, M.A., M.M., (III) Dr. Bambang Pranowo, S.E., M.Pd., Ak.

Kata Kunci: adopsi, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guru, inovasi pembelajaran ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dewasa ini adalah pertumbuhan ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi ini membutuhkan prasyarat peningkatan kualitas pendidikan terutama peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas termasuk pembelajaran ekonomi. Meskipun mata pelajaran ekonomi hanya merupakan satu mata pelajaran di antara belasan mata pelajaran di SMA, namun mata pelajaran ekonomi memiliki posisi strategis karena ekonomi telah mendesakkan dirinya menjadi ideologi yang menghegemoni. Pelajaran ekonomi perlu disampaikan secara kontekstual dengan mengakomodasikan konteks kehidupan peserta didik termasuk di dalamnya adalah perkembangan teknologi yang mewarnai hidup mereka sebagai generasi yang tumbuh bersama teknologi digital. Namun sayang ada sinyalemen yang menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan adopsi TIK dalam pembelajaran ekonomi, (2) mengetahui pengaruh variabel-variabel karakteristik inovasi terhadap adopsi TIK dalam pembelajaran ekonomi, (3) mengetahui pengaruh variabel-variabel lingkungan terhadap adopsi TIK dalam pembelajaran ekonomi, (4) mengetahui pengaruh variabel perasaan terhadap adopsi TIK dalam pembelajaran ekonomi, dan (5) mengetahui pengaruh variabel-variabel demografis terhadap adopsi TIK dalam pembelajaran ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif yang disebut dengan metode campuran (*mixed methods*). Metode ini memiliki alur berangkat dari pendekatan kuantitatif dan dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif atau juga biasa disebut dengan strategi eksplanatoris sekuensial. Populasi dalam penelitian adalah guru-guru ekonomi sebanyak 349 orang yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tersebar di empat kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo, dan Kota Yogyakarta. Jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 171 guru ekonomi yang dipilih secara sampling secara acak proporsional terstratifikasi (*proportionate stratified random sampling*). Data kuantitatif dianalisis dengan regresi berganda metode penaksiran *ordinary least square* (OLS). Sedangkan data-data kualitatif hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, pengawas mata

pelajaran ekonomi, siswa, pimpinan sekolah, dan widyaiswara dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan enam simpulan sebagai berikut. Pertama, sebagian besar guru sering menggunakan TIK dalam pembelajaran ekonomi. Program aplikasi yang dipakai secara luas adalah program aplikasi Microsoft Office terutama Power Point dan Microsoft Word. Selain itu ada program yang digunakan namun dalam frekuensi yang rendah yaitu (a) program aplikasi internet untuk keperluan *browsing*, *weblog*, dan *email*, (b) program aplikasi *spreadsheet* khususnya Microsoft Excel, (c) program aplikasi Adobe Reader, dan (d) program aplikasi multimedia;

Kedua, model adopsi teknologi informasi dan komunikasi yang memuat kelompok variabel karakteristik inovasi, kelompok variabel lingkungan, variabel perasaan terhadap penggunaan, dan kelompok variabel demografis bekerja dengan baik dalam menjelaskan keragaan adopsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran ekonomi.

Ketiga, variabel-variabel dalam kelompok variabel karakteristik inovasi yang berpengaruh signifikan terhadap adopsi teknologi informasi adalah variabel kesukarelaan, keunggulan relatif, keterlihatan hasil, dan kemudahan penggunaan. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah kesesuaian, citra, kemungkinan uji coba, dan visibilitas.

Keempat, semua variabel dalam kelompok variabel lingkungan yang terdiri dari pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi teknologi informasi dalam pembelajaran ekonomi.

Kelima, variabel perasaan yang terdiri dari rasa senang dan rasa tertarik berpengaruh secara signifikan terhadap adopsi TIK dalam pembelajaran ekonomi.

Keenam, kelompok variabel demografis bukan prediktor yang baik berkaitan dengan adopsi teknologi informasi dalam pembelajaran ekonomi. Lima variabel demografis yang meliputi status sekolah, umur, jenis kelamin, pengalaman, dan durasi mengikuti pelatihan tidak satupun yang berpengaruh signifikan terhadap adopsi TIK dalam pembelajaran ekonomi.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, disampaikan saran kepada pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan sebagai berikut: (1) guru perlu diarahkan untuk menggunakan TIK yang lebih bervariasi, (2) anjuran dan dorongan dibutuhkan agar guru bersedia mengadopsi TIK, (3) guru perlu dibantu menyadari keunggulan relatif dari TIK, (4) suasana saling mengomunikasikan hasil penggunaan TIK perlu dikembangkan, (5) perlu dikembangkan TIK yang mudah bagi guru, (6) orang-orang yang berpengaruh terhadap guru seperti pimpinan dan teman sejawat perlu dilibatkan dalam usaha meningkatkan adopsi TIK, (7) perlu usaha untuk memberikan fasilitas yang memadai untuk mendorong penggunaan TIK, dan (8) perlu dikembangkan TIK yang menarik dan menyenangkan bagi guru.

Data-data kualitatif mengindikasikan adanya interaksi antar variabel maka, penelitian lebih lanjut perlu mengembangkan model yang mampu mengakomodasikan interaksi antar variabel. Selain itu, penelitian lebih lanjut sebaiknya mampu mengembangkan instrument penelitian yang mampu menangkap adopsi TIK baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

ABSTRACT

Harsoyo, Yohanes. 2014. Teachers' Adoption of Information and Communication Technology in Senior High School Economics Instruction in Yogyakarta Special Province. Dissertation for the Economics Education Study Program, Malang State University. Advisors: (I) Prof. Dr. Wahjoedi, M.E., (II) Prof. Dr. Bambang Sugeng, M.A., M.M., (III) Dr. Bambang Pranowo, S.E., M.Pd., Ak.

Keywords: adoption, information and communication technology (ICT), teachers, economics instruction innovation

At present economic growth is based on science and technology. These conditions require improvement of teachers' quality, particularly in the classroom learning process quality, including that in economics instruction. Though economics is only one of the teens of senior high school subjects, it has a strategic position because economics has imposed itself as a hegemonic ideology. Economics instructions must be presented contextually by accommodating the contexts of the students' life, including the development of technology which has colored their life as a generation which grows up along with digital technology. Unfortunately, there has been a suspicion of limited use of information and communication technology in instruction.

This research has been meant to (1) describe the adoption of ICT in economics instruction, (2) discover the influence of the characteristics of innovation variables to the adoption of ICT, (3) discover the influence of the environment variables to the adoption of ICT in economics instruction, (4) discover the influence of the affective variable to the adoption of ICT in economics instruction, and (5) discover the influence of the demographic variables to the adoption of ICT in economics instruction.

This research employed the combination of the quantitative and qualitative approaches known as the mixed method. This method starts with a quantitative approach, which is followed by a qualitative approach and is also commonly labeled as the sequential explanatory strategy. The population consisted of 349 economics teachers in Yogyakarta Special Province, who were teaching in the Province's four regencies (Sleman, Bantul, Gunungkidul, and Kulonprogo) and one municipality (Yogyakarta). The needed sample consisted of 171 economic teachers, who had been selected through proportionate stratified random sampling. The quantitative data were analyzed with multiple regressions with the ordinary least square (OLS) estimate. The qualitative data were results of interviews with economics teachers, economics instruction supervisors, students, school principals, and on-service-teacher trainers. The qualitative data were analyzed qualitatively through the steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The research results showed the following conclusions. First, most teachers often employed information and communication technology in economics instruction. The widely used application programs were Microsoft Office application programs,

particularly Power Point and Microsoft Word. Some other programs were used but with low frequencies, namely (a) internet application programs for browsing, weblog, and email purposes, (b) spreadsheet application programs, particularly Microsoft Excel, (c) Adobe Reader application programs, and (d) multimedia application programs.

Second, the ICT adoption models which contain the innovation characteristics variable, the environment variable, the affect-towards-use variable, and the demographic variable worked well in explaining the diversity of the adoption in economics instruction.

Third, the variables in the group of characteristics of innovation variable which had significant influence to the adoption of ICT were voluntariness, relative advantage, result demonstrability, and ease of use. Meanwhile, those which did not have significant influence were those of compatibility, image, trialability, and visibility.

Fourth, all variables in the group of environment variable which consisted of social influence facilitating conditions had significant influence to the adoption of ICT in economics instruction.

Fifth, the variable of affect toward use consisted of the feeling of liking and the feeling of interest had significant influence to the adoption of ICT in economics instruction.

Sixth, the group of demographic variable was not good predictors in relation to the adoption of ICT in economics instruction. None of the five sub-variables in the demographic variable, which consisted of school status, age, gender, experience and duration in training participation, had any significant influence in the adoption of ICT in economics instruction.

Related to the results of this study, the researcher suggests several suggestions to policy maker in education field, as follows: (1) the teachers should be directed to employ more varied ICT, (2) advice and encouragement is needed for teachers and therefore they are willing to adopt ICT, (3) teachers should be helped in realizing the relative advantages of ICT, (4) the atmosphere in communicating the results of ICT should be improved, (5) develop the simple ICT, (6) people who affect the teacher namely, principle and colleagues should be involved in increasing the adoption of ICT, (7) need concentrated effort to provide adequate facilities to encourage the use of ICT, and (8) develop an ICT which is interesting and entertaining for teacher.

The qualitative data indicates that there is an interaction among variables. It is therefore recommended that future research would better to develop a model which can accommodate the interaction among variables. Furthermore, the future research would better to develop research instruments which can comprehend the adoption of ICT whether using quantitative or qualitative.